

PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ERA KONTEMPORER

PARADIGMA BARU
PENDIDIKAN
ERA KONTEMPORER

ideas
PUBLISHING

IP.042.09.2017

Paradigma Baru Pendidikan Era Kontemporer

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia
oleh **Ideas Publishing**, September 2017

Alamat: Jalan Gelatik No. 24 Kota Gorontalo

Telp/Faks. 0435 830476

e-mail: infoideaspublishing@gmail.com

Anggota Ikapi, No. 001/Ikapi/Gorontalo/02/2014

ISBN : 978-602-6635-31-0

Editor: Abdul Rahmat

Penata Letak: Dede Yusuf

Ilustrasi dan Sampul: Andri Pahudin

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Hak Cipta

Pasal 4

Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan peundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 112

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/atau Pasal 52 yang dimiliki Pencipta dilarang dihilangkan, diubah, atau dirusak. untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Pasal 115

Setiap Orang yang tanpa persetujuan dari orang yang dipotret atau ahli warisnya melakukan Penggunaan Secara Komersial, Penggandaan, Pengumuman, Pendistribusian, atau Komunikasi atas Potret sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 untuk kepentingan reklame atau periklanan untuk Penggunaan Secara Komersial baik dalam media elektronik maupun non elektronik, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PARADIGMA BARU
PENDIDIKAN
ERA KONTEMPORER**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan semua rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun buku ini. Pada kesempatan ini kami mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya buku ini. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Semoga buku ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Penulis

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan semua rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun buku ini. Pada kesempatan ini kami mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya buku ini. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Apabila seseorang belajar maka setidaknya-tidaknya untuk waktu tertentu berubah dalam kesediaannya memperlakukan lingkungannya. Belajar adalah proses yang aktif, suatu fungsi dari keseluruhan lingkungan di sekitarnya. Apabila kita berbicara mengenai belajar berarti membicarakan bagaimana tingkah laku itu berubah melalui pengalaman dan latihan.

Teori belajar pada dasarnya mencari jawahan atau mengkaji pertanyaan mengapa perubahan-perubahan itu terjadi, bukan mengkaji bagaimana perubahan itu. Konsep pengajaran dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar. Definisi Gordon mengenai teori pengajaran yang telah diterima secara luas adalah seperangkat pernyataan berdasarkan penelitian yang dapat diulang dan terpercaya yang memungkinkan seseorang meramalkan bagaimana perubahan-perubahan tertentu dalam lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi belajar peserta didik.

Pendidikan sebagai ilmu, menggunakan metode ilmiah dalam mengembangkan teori-teorinya. Sebagai ilmu konsep-konsep, prinsip-prinsip, generalisasi yang terdapat di dalamnya harus telah teruji dan dapat dipercaya serta dapat digunakan dalam menjelaskan, membedakan, meramalkan dan mengontrol fenomena yang dapat diamati. Perkembangan pendidikan kepada tingkat ilmu menimbulkan pertanyaan seberapa jauh proposisi-proposisi yang ada dalam pendidikan dapat diuji seperti halnya dengan ilmu-ilmu lainnya.

Akhirnya kami berharap semoga kerja keras dari para penulis yang terdiri dari para dosen di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo ini dapat

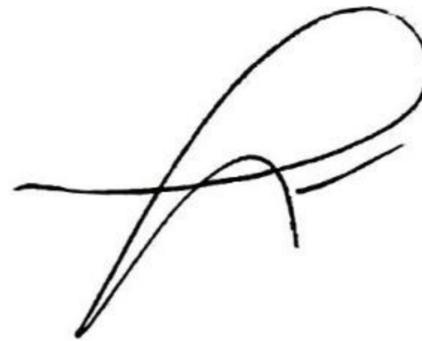
dimanfaatkan oleh para peneliti lain yang mungkin dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah dan keluaran yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat terwujud dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Terima kasih juga bagi komunitas "Kelas Menulis" yang telah memberikan inspirasi bagi semua, kepada Ideas Publishing juga saya berterima kasih sudah memfasilitasi untuk penerbitan naskah ini. Insyaallah ini menjadi ladang pahala dari Allah Swt. Aminn.

Akhirnya, semoga kita senantiasa mendapatkan berkah serta karuniaNya. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Wasalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Gorontalo, Juli 2017

Rektor



Prof. Dr. H. SyamsuQamar Badu, M.Pd

NIP. 19600603 198603 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
SAMBUTAN REKTOR UNG	vii
DAFTAR ISI	ix
PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PERWUJUDAN TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK	
Hakop Walangadi.....	1-12
METODE <i>SPIRITUAL GAME</i> SEBAGAI SUATU INOVASI PEMBELAJARAN	
Asni Ilham.....	13-24
KESALAHAN DALAM MENULIS PERMULAAN	
Samsiar Rival.....	25-32
MENGELOLA MINAT BACA MELALUI METODE BER CERITA BERGAMBAR	
Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati	33-48
PENDIDIKAN HAK SETIAP WARGA NEGARA	
Antara Harapan dan Kenyataan	
Ramlani Lina Sinaulan.....	49-56
IMPLEMENTASI KEBIAJAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH	
Novianty Djafri	57-80
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR	
Salma Halidu	81-96

KREATIVITAS MEMBUAT BONEKA KERTAS “BILENDITI”	
Samsiah	97-108
EVALUASI PROGRAM AUDIT MUTU PEMBELAJARAN	
Zulaecha Ngiu	109-126
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA	
Arifin Hamzah.....	127-138
REVOLUSI MENTAL SISWA	
Permasalahan dan Solusi	
Maryam Rahim.....	139-154
GRAMMATICAL ERRORS IN STUDENTS’ WRITING	
Sri Widyarti Ali	155-166
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SEJARAH	
Syaiful Kadir.....	167-175
MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE UNTUK PEMBELAJARAN	
Wa Ode Arini Maut.....	177-184
APLIKASI TEORI PERUBAHAN SOSIAL DALAM MEMBERDAYAKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT	
Rusmin Husain.....	185-198
INOVASI DAN MODERNISASI PENDIDIKAN DALAM GERAKAN PERUBAHAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU	
Warni Tune Sumar.....	199-219
Index	220

EVALUASI PROGRAM AUDIT MUTU PEMBELAJARAN

Zulaecha Ngiu

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

E-mail :zulaecha@ung.ac.id

The objectives of this research are: 1) To evaluate the readiness of learning program quality audit tool, 2) To evaluate the effectiveness of available resources in the implementation of the quality audit program of learning, 3) To know the implementation of the quality audit program of learning, 4) To evaluate the successful implementation of the quality audit program Learning. The method in this research is evaluative method with case study approach. The method in this research is evaluative method with case study approach. The evaluation model used in this research is CIPP developed by Sufflebeam and colleagues at Ohio State University. The results of this study refers to research objectives by using CIPP evaluation models (contexts, inputs, processes and products): 1). The results of the evaluation of the context, namely the absence of operational standard procedures in the implementation of the quality audit program of learning, 2). Not fully effective resources in the implementation of the quality audit program of learning, 3).Implementation of quality learning audit has been implemented but not maximized and, 4). Lecturer performance is stili low.

Pendahuluan

Pada tanggal 1 September 2014 kemarin UNG genap berusia 51 tahun, Diusia senja seperti ini ingin menempatkan dirinya sejajar dengan perguruan-perguruan tinggi maju lainnya yang ada di Indonesia bahkan perguruan tinggi yang ada di dunia.Kedudukan dan peran strategis yang diemban perguruan tinggi ini, mengharuskan secara terus menerus melakukan perubahan dan

perbaikan dalam rangka peningkatan mutu perguruan tinggi. BPMA merupakan salah satu Lembaga yang ada yang bertugas mengawal mutu akademik dan mempunyai tugas pokok untuk mewujudkan *quality assurance*, dan hal ini juga merupakan salah satu pilar utama yang menjadi sasaran pengembangan akademik di Universitas Negeri Gorontalo. Untuk mewujudkan pilar tersebut diperlukan suatu proses yang konsisten dan terpadu. Berbagai program/kebijakan yang dibuat oleh BPMA antara lain monev, pelatihan penyusunan borang akreditasi, audit mutu pembelajaran dan lain sebagainya yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan mutu akademik. Audit adalah salah satu mekanisme yang dapat mengantarkan pada penjaminan mutu atau *quality assurance*, oleh karena itulah peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan program yang telah dibuat oleh BPMA yaitu audit mutu pembelajaran yang telah dimulai pada tahun 2011 yaitu dengan mengadakan pelatihan asesor yang nantinya bertugas untuk mengaudit pelaksanaan program ini dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja dosen di bidang akademik. Melvin dalam Maryam (2000: 15) berpendapat bahwa evaluasi program adalah: (a) perbandingan hasil kerja program nyata dengan pengambilan keputusan mengenai nilai efektifitas program, (b) ukuran hasil kerja program, proses perbandingan berdasarkan ukuran-ukuran tersebut dan penggunaan informasi yang berguna bagi pembuatan kebijakan dan manajemen program, (c) mengukur kesuksesan dan kegagalan mereka dalam memenuhi tujuan nasional. Evaluasi program adalah mengukur efek (sebab akibat) atas suatu program terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Depdiknas (2006) dalam UUD Guru dan Dosen, menguraikan bahwa ada 3 langkah yang berkaitan dengan evaluasi program pendidikan antara lain: (1) evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang berkelanjutan, proses tersebut meliputi tiga langkah yakni: a) menyusun pertanyaan yang memerlukan jawaban dan informasi spesifik yang ingin diperoleh dari suatu evaluasi, b) mengumpulkan data yang relevan, c) menyajikan informasi yang dihasilkan kepada pengambil keputusan yang akan mempertimbangkan dan menginterpretasikannya berkaitan dengan alternatif keputusan yang akan diambil, c) evaluasi mendukung proses pembuatan keputusan dengan menyediakan alternatif-alternatif yang terseleksi serta menindaklanjuti konsekuensi-konsekuensinya.

Adapun tujuan dari evaluasi program adalah untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan pada akhir suatu periode kerja, menjamin cara kerja yang

efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang kesukaran-kesukaran dan untuk menghindarkan situasi yang dapat merusak dan memajukan kesanggupan evaluator dalam mengembangkan program (Maryam Lasimi: 2012). Berdasarkan uraian teori-teori di atas, maka yang dimaksud dengan evaluasi program dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dari perencanaan, pelaksanaan dan keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan program audit pembelajaran, dan pada akhirnya membandingkan antara keberhasilan yang dicapai serta mengidentifikasi dampak pelaksanaan dari evaluasi tersebut.

Kata audit biasanya dipakai pada bidang keuangan yang menurut Sukrisno Agoes, (2012: 2) yaitu suatu pemeriksaan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembuktian dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Konrath (2002 : 5) menguraikan bahwa audit adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2008 : 26) sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Gagne (1992) mengungkapkan "*Intruction is a set for efent that effect learners in such a way that learning is facilitated*" mengajar atau *teaching* adalah bagian dari pembelajaran (*instruction*) dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Berdasarkan teori di atas, maka yang dimaksud audit mutu pembelajaran dalam penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran sehingga sesuai dengan kriteria pelaksanaan pembelajaran.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CIPP* (konteks, input, proses dan produk). Pemilihan model evaluasi ini karena cocok dengan masalah yang diteliti yaitu tentang program yang dibuat oleh BPMA untuk mengetahui atau mengevaluasi bagaimana kinerja dosen di bidang akademik khususnya dalam melaksanakan pembelajaran. Tayibnalpis (2000:213)

membedakan model evaluasi menjadi delapan, tetapi dalam penelitian ini akan diuraikan hanya dua model evaluasi yang sering dipakai. Banyak model evaluasi program yang dapat kita gunakan antara lain adalah model *Goal Oriented Evaluation*. Model ini merupakan model yang muncul paling awal. Adapun yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, men-cheek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program, model ini dikembangkan oleh Tyler. Model evaluasi lain yang paling banyak dikenal adalah model dikembangkan oleh *Sufflebeam* dan kawan-kawan di *Ohio State Univercity*, yaitu CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: a). Evaluasi Konteks. Konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. b). Evaluasi Input Komponen. Input digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam menjalankan program. Evaluasi ini menyediakan data untuk menentukan bagaimana ketersediaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. c). Evaluasi Proses. Evaluasi komponen proses digunakan untuk menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaa kebijakan, termasuk didalamnya pengaruh system dan pelaksanaannya. d). Evaluasi Produk. Evaluasi produk ini digunakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program dengan menetapkan kriteria, membandingkan ukuran keberhasilan dengan standar mutu akademik dan melakukan interpertasi tentang hasil dan pengaruh dalam menggunakan data yang ada pada setiap komponen.

Kriteria-kriteria evaluasi yang digunakan sebagai tolok ukur berhasilnya pelaksanaan program Audit Mutu Pembelajaran di yaitu berdasarkan pada deskripsi program yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria evaluasi dijelaskan dalam instrument konteks, input, proses dan produk merupakan patokan atau ukuran standar objektif kemudian dibandingkan dengan standar objektif yang telah ditetapkan. masalah tentang pelaksanaan pembelajaran akan diaudit selain pada tatap muka dosen dalam perkuliahan juga diobservasi/ dinilai oleh mahasiswa lewat online pada saat mengisi KRS, program ini dilaksanakan bekerja sama dengan PUSKOM dengan mengisi format penilaian dosen dalam melaksanakan pembelajaran, akan tetapi dalam

penelitian ini akan diedarkan angket tersebut untuk mengecek kembali penilaian dari mahasiswa tersebut.

Tabel: Kriteria Evaluasi Program Audit Mutu Pembelajaran

No.	Tahapan Evaluasi	Indikator	Kriteria Evaluasi
1	Konteks	Visi Misi, Rencana Program Audit Mutu Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada konsistensi visi misi dengan BPMA 2. Ada SOP Audit Mutu Pembelajaran 3. Tersosialisasinya program audit mutu pembelajaran
2	Input	SDM dosen, tenaga pengajar, Sarana dan Prasarana Ruang Perkuliahan, Dukungan Dana, Rekrutmen tenaga Asesor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi dosen yang diaudit sudah S2 2. Adanya ruang kuliah yang dilengkapi LCD dan IT 3. Tersedianya dana untuk pelaksanaan program audit mutu pembelajaran 4. Sesuai dengan persyaratan dan telah mengikuti pelatihan asesor audit mutu pembelajaran
3	Proses	Pelaksanaan Perkuliahan	Memenuhi 24 persyaratan perkuliahan yang baku yg dibuat oleh BPMA
4	Produk	Kinerja Dosen	Hasil penilaian Asesor

Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi konteks UNG dalam visinya menunjukkan menjadi "*leading university*" dalam pengembangan kebudayaan dan inovasi berbasis potensi regional di kawasan Asia Tenggara". Visi ini juga menunjukkan bahwa pandangan UNG untuk berkembang serta menjadi pusat pengembangan kebudayaan yang berbasis regional sehingga dalam perjalanannya terfokus pada pengembangan kebudayaan dan kebudayaan menjadi core UNG didalam melaksanakan tridharmanya. Adapun visi, misi, dan tujuan setiap prodi/ jurusan adalah cukup variatif sesuai dengan bidang ilmu masing-masing prodi/ jurusan, yang diharapkan visi, misi dan tujuan tersebut konsisten dengan visi,

misi, serta tujuan lembaga sehingga ada kesatuan langkah dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Hasil wawancara tentang konsistensi visi, misi, serta tujuan prodi/jurusan dengan visi, misi, serta tujuan lembaga dalam hal ini universitas, rata-rata informan menjawab sama yaitu ada konsistensi. Uniknyanya diantara prodi/jurusan yang diwawancarai tentang visi dan misi ini terdapat tiga prodi/jurusan yang visinya mengarah pada pengembangan nilai inovatif yang nantinya akan menunjang keberhasilan visi universitas. Selain itu, ada pula satu prodi/jurusan yang baru saja menyelesaikan perubahan visinya yang disesuaikan dengan visi universitas yang menitikberatkan pada pengembangan manusia kearah sosial budaya.

Dengan demikian hasil evaluasi program audit mutu pembelajaran yang diawali dengan menyelidiki visi, misi, dan tujuan prodi/jurusan tentang konsistensinya dengan visi, misi, serta tujuan universitas terdapat konsistensi. Walaupun terdapat beberapa prodi/jurusan baru menyelesaikan penyelarasan visi, misi, serta tujuan dengan visi, misi, serta tujuan lembaga dalam hal ini universitas. Pada program audit mutu pembelajaran. Hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Jika hasil audit ditemukan masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran, maka pihak yang diaudit tentu akan memperbaiki kualitas pembelajarannya begitupun sebaliknya. Jika audit pembelajaran menunjukkan kualitas pembelajaran yang baik maka komponen dan metode yang digunakan pada proses pembelajaran tersebut bisa dipertahankan atau dikembangkan dengan tujuan kualitas pembelajaran akan meningkat dan implikasinya pun dapat dirasakan oleh dunia kerja yang menerima output dari pembelajaran tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan program audit mutu pembelajaran di program studi sangatlah beragam informasinya. Ada yang menguraikan bahwa program audit mutu pembelajaran di UNG dilaksanakan sebelum akhir perkuliahan, baik sebelum UTS dan UAS. Audit tersebut dilaksanakan dengan cara mengontrol perkuliahan melalui monitoring perkuliahan baik melalui absen manual di kelas maupun absensi di SIAT. Selain itu, sebagian informan menguraikan audit mutu pembelajaran dilaksanakan oleh BPMA dan gugus mutu fakultas dengan cara memantau langsung proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, program audit mutu pembelajaran di UNG khususnya pada program studi dilaksanakan dengan cara memantau perkuliahan, yang dilakukan melalui pemantauan monitoring pembelajaran

pada absen kelas serta pemantauan perkembangan perkuliahan melalui absen di SIAT. Selain itu, program audit pembelajaran dilaksanakan oleh BPMA dan gugus mutu fakultas dengan cara memantau langsung dosen yang melaksanakan proses perkuliahan di kelas.

Adapun standar operasional prosedur yang menjadi pedoman pelaksanaan audit mutu pembelajaran memuat diantaranya instrumen-instrumen yang harus dipenuhi oleh dosen pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya instrumen ini dosen dalam melaksanakan pembelajaran memperhatikan standar-standar yang termuat dalam pedoman tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pedoman pelaksanaan audit mutu pembelajaran sudah ada. Namun, masih menggunakan format yang sering digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran di kelas. Format tersebut adalah angket evaluasi pembelajaran yang diisi oleh mahasiswa setiap mahasiswa akan mengisi kartu rencana studi (KRS) di SIAT. Jadi sebelum mahasiswa mengisi KRS, mahasiswa diharuskan mengisi angket tersebut sebagai umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di kelas. Angket tersebut menggunakan skala 1-4, dimana 1=kurang sekali, 2=kurang, 3=baik, dan 4=baik sekali dan jumlah nomor yang diisi oleh mahasiswa sebanyak 24 nomor dan terdapat aspek-aspek pertanyaan yang nantinya dipilih oleh mahasiswa. Walaupun pada kenyataannya instrumen tersebut sering dipertanyakan oleh dosen-dosen karena menurut mereka terkadang instrumen tersebut masih butuh penjelasan lagi, sebab ada hal-hal yang masih bersifat abstrak serta terkadang mahasiswa mengisi angket tersebut asal mengisi saja tanpa berpikir objektif. Jadinya nilai yang diperoleh dosen kadang-kadang variatif, ada yang nilai kurang, ada yang baik, bahkan ada yang sangat baik.

Dengan demikian, pedoman pelaksanaan audit mutu pembelajaran di UNG khususnya pada prodi/jurusan masih menggunakan format angket evaluasi pembelajaran yang terdiri dari 24 pertanyaan, dan belum terdapatnya pedoman pelaksanaan audit mutu pembelajaran yang baku yang menjadi pedoman bagi prodi/jurusan maupun dosen dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sehingga dari kondisi ini dapat menimbulkan resistensi ditingkatan dosen karena mereka tidak mengetahui sesungguhnya langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas. Akibatnya mereka melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang biasanya mereka lakukan. Program Audit Mutu Pembelajaran belum ada SOPnya walaupun program ini sangat

baik akan tetapi jika belum ada SOPnya maka program ini tidak akan berjalan baik dan sesuai dengan standar pelaksanaan yang ditentukan.

Hasil evaluasi input diperoleh informasi bahwa kualifikasi dosen telah memenuhi syarat yang terdapat dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dimana setiap prodi/jurusan tidak ada lagi dosen yang berkualifikasi S1 memberikan kuliah. Dilihat dari rasio dosen dengan mahasiswa idealnya 1:20, akan tetapi ada beberapa prodi/jurusan yang dievaluasi yakni perbandingan dosen dan mahasiswa tidak normal lagi dalam arti angka perbandingan antara dosen dan mahasiswa melebihi rasio normal. Hal ini disebabkan mahasiswa di prodi/jurusan tersebut banyak, sementara dosennya sedikit ditambah lagi sebagian melanjutkan S2 dan S3.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa di beberapa prodi/jurusan mempunyai dosen yang kompetensi keilmuannya atau keahliannya tidak sesuai dengan prodi/jurusannya. Hal ini disebabkan karena di prodi/jurusan tersebut agak langka untuk mendapatkan dosen yang sesuai dengan kompetensinya. Hal ini sesuai dengan temuan terdapat di prodi/jurusan PGSD. Selain itu, di prodi/jurusan Agrobisnis rasio dosen dan mahasiswa 1:50. Sehingga dari hasil evaluasi tersebut mutu pembelajaran kadang-kadang mengalami masalah disebabkan oleh kekurangan dosen sementara disisi lain mahasiswanya banyak, walaupun dosennya tersedia kendala yang ditemui adalah kualifikasi kelimuan dosen yang tidak sesuai dengan prodi/jurusan.

Keadaan sarana dan prasarana terus ditingkatkan sehingga dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sarana penunjang pembelajaran yang dievaluasi meliputi: ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, media, IT dan sebagainya. Untuk ruang kuliah sesuai dengan hasil evaluasi masih kurang karena mahasiswa hampir setiap jurusan/prodi memiliki kelas paralel sampai 3 (tiga) kelas, tentu saja hal ini sangat membebani karena ruang kelas yang tidak cukup juga tidak dilengkapi oleh media dan IT sehingga perkuliahan tidak berjalan dengan lancar. Dosen sering memindahkan jam kuliah karena tidak adanya ruangan apalagi ketersediaan seperti LCD yang masih kurang pada masing-masing prodi/jurusan.

Terkait dengan sarana prasarana ini telah menjadi komitmen atau program pengembangan universitas yang digalakkan oleh pimpinan saat ini, seperti penambahan gedung kuliah pada beberapa fakultas yang sudah atau sementara dibangun dengan kapasitas yang lebih besar yang berbasis IT. Disisi lain kuota mahasiswa baru yang akan diterima akan disesuaikan dengan ketersediaan

sarana yang ada. Demikian juga dengan perpustakaan baik di prodi, jurusan, fakultas maupun di universitas belum begitu lengkap dan pengelolaannya yang berbasis IT belum maksimal.

Untuk laboratorium setelah peneliti mengadakan observasi dan wawancara dengan kaprodi/kajur memang masih kurang karena rata-rata masih menggunakan laboratorium terpadu. Bahkan di salah satu prodi/jurusan sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat laboratorium yang dulunya prodi/jurusan tersebut masih menjadi bagian satu fakultas tapi karena tersebentuknya fakultas baru maka secara otomatis laboratorium yang dulunya milik prodi/jurusan tersebut harus mengikuti kepemilikannya. Tapi sampai saat ini laboratorium tersebut belum diserahkan ke prodi/jurusan yang memiliki hak walaupun prodi/jurusan tersebut sudah mengikuti fakultas yang baru. Hal ini seperti yang dialami oleh prodi/jurusan teknologi hasil perikanan. Sesuai dengan kepemilikannya laboratorium dulunya dimiliki oleh prodi/jurusan teknologi hasil perikanan dan dulunya prodi/jurusan tersebut berada di bawah naungan fakultas pertanian tapi dengan adanya pembentukan fakultas baru yaitu fakultas perikanan dan ilmu kelautan dan prodi teknologi hasil perikanan berada dibawah naungan fakultas perikanan dan ilmu kelautan seharusnya laboratorium tersebut diserahkan kepada prodi teknologi hasil perikanan. Tapi kenyataannya belum diserahkan kepada prodi teknologi hasil perikanan. Jadinya, mahasiswa prodi teknologi hasil perikanan jika melaksanakan praktikum masih menggunakan laboratorium di luar kampus seperti laboratorium pemerintah terkait serta bermitra dengan kampus yang memiliki laboratorium yakni kampus Politeknik Gorontalo (Poligon).

Ketersediaan anggaran merupakan bagian terpenting dari rangkaian keberhasilan program audit mutu pembelajaran di UNG. Adapun langkah yang ditempuh dari segi penganggaran melalui: kebijakan penganggaran, perencanaan penggunaan dana, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi penggunaan dana. Kebijakan anggaran yang dikeluarkan oleh UNG maupun instansi pemerintah mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa penganggaran di UNG untuk menyukseskan program audit mutu pembelajaran sangat beragam. Ada prodi/jurusan yang menyampaikan bahwa anggaran untuk audit mutu pembelajaran di prodi/jurusan tidak tersedia. Selain itu, sebagian prodi/jurusan menyampaikan bahwa dana untuk program audit mutu pembelajaran ada dan sudah dimasukkan dalam RBA fakultas, karena

segala bentuk penganggaran di prodi/jurusan harus dirapatkan di prodi/jurusan kemudian dicantumkan di RBA fakultas yang selanjutnya tinggal menunggu pencairan dari fakultas untuk kegiatan audit mutu pembelajaran. Disamping itu, sebagai prodi/jurusan menyampaikan bahwa dana untuk kegiatan audit mutu pembelajaran sudah dibebankan pada anggaran persiapan akreditasi, sebab kegiatan akreditasi prodi/jurusan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mutu prodi/jurusan termasuk mutu pembelajaran.

Dengan demikian, keadaan anggaran/dana yang terdapat pada masing-masing prodi/jurusan sangat bervariasi. Ada prodi/jurusan yang tidak memiliki anggaran/dana dalam menunjang program audit mutu pembelajaran, ada pula prodi/jurusan yang memiliki anggaran/dana dan sudah dibahas melalui rapat prodi/jurusan dan dimasukkan dalam RBA fakultas, serta ada prodi/jurusan yang menyiapkan anggaran/dana program audit mutu pembelajaran melalui kegiatan akreditasi prodi/jurusan. Karena sesungguhnya apa yang dibutuhkan dalam menunjang akreditasi diantaranya adalah terpenuhinya mutu pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan standar-standar yang dipersyaratkan di borang akreditasi prodi.

Rekrutmen dosen dilaksanakan secara transparan dan akuntabel serta mengacu pada kebutuhan penyelenggaraan pendidikan yang dalam proses rekrutmen melibatkan prodi/jurusan Sistem rekrutmen dan pengembangan dosen mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melakukan rekrutmen dosen, UNG biasanya melakukan pengkajian tentang keberadaan dosen di UNG, kemudian diadakan pemetaan akan tetapi semua data diperoleh dari prodi/jurusan karena prodi/jurusan yang lebih mengetahui kebutuhan dosen dan kompetensi keahlian yang dibutuhkan. Hal ini penting agar mutu pembelajaran di prodi/jurusan dapat berhasil dengan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada kaprodi/kajur pada sebagian prodi/jurusan ada perwakilan dosen yang menjadi asesor borang prodi dalam hal ini asesor internal dan telah dilakukan pula oleh BPMA pelatihan asesor gugus mutu fakultas. Selain itu, di masing-masing fakultas telah dilaksanakan pelatihan audit mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh BPMA. Dengan demikian asesor internal borang prodi sudah ada yang tersebar pada gugus mutu fakultas maupun BPMA. Selain itu, para auditor mutu pembelajaran sudah ada, tinggal menunggu kebijakan dan proses audit mutu pembelajaran di masing-masing prodi/jurusan.

Pada evaluasi proses, pelaksanaan perkuliahan sesuai dengan hasil wawancara sebagian prodi/kajur menyampaikan rata-rata dosen melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal yang ditentukan. Pada awal pertemuan dosen menyampaikan kontrak perkuliahan termasuk sibus dan RPS. Setelah itu mahasiswa menandatangani daftar hadir, dosen mengisi monitoring perkuliahan dan menandatangani monitoring perkuliahan tersebut. Selain itu, dosen mengabsen kehadiran mahasiswa melalui SIAT. Kemudian hasil wawancara dengan perwakilan dosen prodi/jurusan diperoleh informasi bahwa prosedur pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan angket evaluasi pembelajaran. Dimana dosen rata-rata menilai 3 dan 4 dalam setiap proses perkuliahan yang berarti di setiap aspek penilaian dosen menilai sendiri dengan predikat 3= baik dan 4= baik sekali.

Adapun cakupan evaluasi hasil produk meliputi hasil kinerja dosen dalam melaksanakan pembelajaran dan ketersediaan perangkat pembelajaran yang dipersiapkan sebelum dosen melaksanakan perkuliahan. Perangkat ini penting, agar dosen setiap kali melaksanakan perkuliahan memiliki rambu-rambu materi apa yang diajarkan serta bagaimana cara melaksanakan proses perkuliahan serta tata cara evaluasi.

Hasil wawancara dengan kaprodi/kajur diperoleh informasi bahwa setiap dosen sebelum melaksanakan perkuliahan mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk silabus dan RPS. Seluruh prodi/jurusan yang diwawancarai rata-rata kaprodi menyampaikan semua dosen sebelum melaksanakan perkuliahan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tentang evaluasi produk untuk menyukseskan audit mutu pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata dosen mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan perkuliahan. Selain itu, sebagai akibat dorongan dari pimpinan dalam hal ini kaprodi/kajur sehingga dosen dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran tersebut. Dalam evaluasi produk ini juga diharapkan adalah meningkatnya kinerja dosen dan sesuai dengan kriteria/persyaratan yang ada dalam instrument audit mutu pembelajaran. Contohnya jika dulu dosen mengajar tidak ada apersepsi, buku rujukan materi yang diajarkan yg sudah lama/kadarluasa, tidak menggunakan media dan sebagainya, maka dengan adanya program Audit Mutu Pembelajaran diharapkan ada perubahan sehingga semuanya dapat dilaksanakan.

Pembahasan

Pada temuan evaluasi konteks, akan membahas tentang kesiapan perangkat program audit mutu pembelajaran yang diawali pembahasan tentang kesiapan visi, misi, dan tujuan. Sebagai perguruan tinggi menjadi terdepan dalam pengembangan kebudayaan yang inovatif. Visi ini sesuai pengamatan peneliti sudah disosialisasikan kepada seluruh civitas akademik baik melalui baliho, benner di fakultas-fakultas, website dengan harapan seluruh civitas akademik bahkan masyarakat secara umum dapat memahami visi tersebut. Namun, proses sosialisasi visi ini hanya sebatas menghadapi akreditasi institusi. Setelah visitasi akreditasi institusi sosialisasi visi ini kurang lagi diperhatikan. Akibatnya mahasiswa dalam hal ini mahasiswa baru dan pegawai-pegawai baru baik pegawai administrasi, laboran, maupun dosen tidak memahami visi. Hal ini menunjukkan bahwa keseriusan dalam mensosialisasikan visi hanya sebatas memenuhi tuntutan akreditasi. Padahal sesungguhnya visi ini menjadi dasar seluruh civitas akademika dalam melaksanakan kegiatan baik kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi visi harus dilakukan kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Hal lain yang diamati oleh peneliti tentang visi, misi serta tujuan kesesuaian dengan visi, misi serta tujuan fakultas, prodi/jurusan. Beberapa prodi/jurusan memang sudah menyesuaikan jauh sebelum adanya visitasi akreditasi universitas. Tetapi masih ada pula prodi yang baru menyesuaikan. Ini menunjukkan bahwa pada saat visitasi akreditasi universitas ada prodi/jurusan visi, misi, serta tujuan kurang sesuai dengan visi, misi serta tujuan universitas. Adapun program audit mutu pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal sosialisasi belum dilaksanakan secara terprogram baik oleh BPMA maupun gugus mutu fakultas. Sesuai dengan hasil penelitian program audit mutu pembelajaran dilaksanakan terkadang tiba-tiba dan dosen yang diauditpun tidak memiliki kesiapan. Memang yang namanya mengajar semua dosen bisa tetapi jika mengaudit dosen alangkah baiknya diberi tahu dulu. Hal ini penting dalam rangka perencanaan program baik oleh BPMA, gugus mutu fakultas serta dosen yang nantinya diaudit.

Terkait dengan pedoman pelaksanaan (SOP) audit mutu pembelajaran, sesuai dengan hasil penelitian belum tersedia secara baku dari BPMA. Jadi programnya sudah ada namun belum ada standar operasional prosedur (SOP) yang dijadikan standar dalam melaksanakan program. Sehingga pada saat

dosen diaudit oleh auditor dari gugus mutu fakultas maupun BPMA dosen-dosen tidak memahami indikator-indikator atau langkah-langkah apa yang harus dilakukan pada saat perkuliahan di kelas. Berdasarkan temuan terhadap jenis-jenis kesiapan perangkat program audit mutu pembelajaran antara lain: visi sudah disosialisasikan namun, sosialisasinya hanya sebatas menghadapi akreditasi institusi serta masih ada prodi/jurusan yang baru menyelesaikan penyelarasan visi. Selain itu, belum optimal dalam sosialisasi program audit mutu pembelajaran, bukan hanya belum optimal sosialisasi program audit mutu pembelajaran juga belum tersedia SOP yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan audit mutu pembelajaran.

Pada temuan evaluasi input, komponen sumber daya pelaksana dan pendukung yakni kualitas dosen sebagai tenaga pengajar yang sesuai dengan ketentuan undang-undang serta kualifikasi akademiknya. Hasil temuan peneliti bahwa rata-rata dosen sudah memenuhi kualifikasi S2 dan S3 bahkan sudah ada yang profesor. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi dosen sudah sesuai dengan standar mutu dosen dan memenuhi kriteria sesuai dengan bidangnya. Tetapi temuan peneliti pada salah satu prodi/jurusan terdapat beberapa dosen yang tidak sesuai dengan kompetensinya mengajar di prodi/jurusan tersebut. Karena latar belakang keilmuan tidak relevan dengan prodi/jurusannya. Selain itu, pada salah satu prodi kekuarangan dosen sehingga rasio mahasiswa dan dosen tidak sesuai lagi.

Hasil observasi peneliti terhadap sarana dan prasarana di setiap prodi/jurusan yang dipilih peneliti untuk diwawancarai rata-rata masih sangat minim dan kurang memenuhi standar mutu sarana akademik. Sarana prasarana tersebut antara lain berupa ruang kuliah, media pembelajaran/LCD, laboratorium, IT, perpustakaan jurusan dan lain sebagainya. Sesuai dengan standar mutu sarana prasarana ruang kuliah harus dilengkapi multimedia seperti komputer dan LCD screen. Sarana akademik harus dapat diakses seluruh civitas akademik, melakukan evaluasi periodik tentang ketersediaan kelayakan kelas dan laboratorium untuk mendukung proses belajar mengajar serta proses praktikum mata kuliah. Temuan peneliti menunjukkan bahwa ada prodi/jurusan yang dulunya memiliki laboratorium tapi seiring dengan pembentukan fakultas baru maka laboratorium tersebut menjadi tidak pasti kepemilikannya akibatnya berpengaruh pada kegiatan praktikum maupun penelitian skripsi mahasiswa. Sehingga prodi tersebut meminjam laboratorium di luar kampus untuk kepentingan praktikum mahasiswa dan penelitian skripsi.

Selain itu, temuan peneliti dalam penggunaan LCD sebagai media pembelajaran di beberapa prodi/jurusan karena kekurangan LCD maka LCD yang digunakan atas dasar inisiatif dosen untuk menyediakan LCD atau LCD yang digunakan milik pribadi dosen. Dari segi IT di beberapa prodi/jurusan masih jaringannya kadang-kadang tidak lancar sehingga berakibat pada ketidak maksimalan dosen dalam menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar mahasiswa dan memperlancar kegiatan akademik lainnya.

Terkait dengan anggaran untuk keberhasilan program audit mutu pembelajaran, objektifnya memberikan dana sesuai dengan kebutuhan program baik kebutuhan BPMA maupun prodi/jurusan yang lebih banyak melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan audit mutu pembelajaran. Hasil temuan peneliti terhadap beberapa prodi/jurusan tentang minimnya anggaran sehingga banyak program yang berhubungan dengan pengembangan kualitas pembelajaran terhambat. Bahkan ada prodi/jurusan belum menerima anggaran untuk program audit mutu pembelajaran. Selain itu, anggaran untuk pengembangan akademik sering-sering disampaikan oleh pimpinan sebanyak sepuluh juta namun realisasinya belum pula dirasakan oleh berapa prodi/jurusan.

Untuk rekrutmen dosen yang jadi asesor baik menjadi asesor borang prodi maupun auditor pembelajaran dari pihak BPMA memang sudah ada pelatihan dan rekrutmennya. Sesuai dengan temuan peneliti walaupun tersedia asesor dan auditor namun kurang dilibatkan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan asesor borang internal maupun auditor mutu pembelajaran. Hal ini berakibat pada pemborosan anggaran untuk melaksanakan kegiatan pelatihan namun tindak lanjut dari kegiatan tersebut terkesan kurang.

Berdasarkan temuan terhadap efektivitas sumber daya yang tersedia dalam pelaksanaan program audit mutu pembelajaran, dapat disimpulkan antara lain: ketidak sesuaian dosen dengan prodi/jurusan, perbandingan rasio dosen dan mahasiswa yang tidak sesuai lagi. Masih ada prodi/jurusan yang tidak memiliki laboratorium sehingga untuk kepentingan mahasiswa prodi/jurusan tersebut meminjam dan menggunakan laboratorium di luar kampus, dosen menyediakan LCD sendiri untuk keperluan media pembelajaran, masih ada prodi/jurusan yang tidak menerima anggaran untuk menunjang program audit mutu pembelajaran, serta perekrutan asesor prodi/jurusan maupun auditor pembelajaran kurang memperhatikan tindak lanjut dari kegiatan setelah perekrutan tenaga asesesor maupun auditor tersebut.

Hasil temuan peneliti pada evaluasi proses tentang pelaksanaan program audit mutu pembelajaran memfokuskan pada proses perkuliahan. Dalam evaluasi proses ini peneliti menggunakan dua metode yaitu mewawancarai perwakilan dosen pada beberapa prodi/jurusan dan mahasiswa mengisi angket evaluasi pembelajaran. Instrumen wawancara mengacu pada angket evaluasi pembelajaran yang terdiri dari 24 pertanyaan dengan skala penilaian 1-4, dimana angka 1=kurang sekali, 2=kurang, 3=baik dan 4=baik sekali. Hasil temuan peneliti pada evaluasi proses tentang pelaksanaan program audit mutu pembelajaran di UNG yang memfokuskan pada proses perkuliahan diperoleh bahwa ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan oleh dosen dengan informasi yang disampaikan oleh mahasiswa. Dosen menilai bahwa proses yang dilaksanakan pada saat perkuliahan sudah baik bahkan baik sekali, tetapi disisi lain mahasiswa menginformasikan bahwa proses perkuliahan yang dilakukan oleh dosen di kelas ada aspek yang dinilai baik, baik sekali tetapi ada pula aspek yang dinilai kurang, yang berarti ada tahapan-tahapan tertentu kurang dilaksanakan oleh dosen seperti; dosen kurang memotivasi mahasiswa dalam belajar, dosen kurang menginformasikan rujukan mata kuliah secara lengkap, dosen kurang menyampaikan pokok-pokok bahasan yang relevan dengan tujuan mata kuliah, dosen kurang menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti diskusi, demonstrasi, simulasi dan lain-lain, dosen kurang mengembalikan hasil pekerjaan mahasiswa dan dosen kurang menyampaikan kompetensi/tujuan mata kuliah.

Hasil temuan evaluasi produk menunjukkan ada prodi/jurusan menyediakan perangkat pembelajaran nanti menghadapi akreditasi. Walaupun menggunakan perangkat pembelajaran perangkatnya hanya itu-itu saja dan kurang di update sesuai perkembangan. Sehingga berakibat pada ketidak maksimalan perangkat pembelajaran yang digunakan setiap semester. Hal ini berpengaruh pada kualitas output yang dihasilkan. Dengan demikian, hasil temuan peneliti untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program audit mutu pembelajaran yang memfokuskan pada hasil kinerja dosen dalam bentuk produk seperti penyiapan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan perkuliahan yang terdiri dari silabus dan RPS, secara umum setiap prodi/jurusan memiliki perangkat pembelajaran. Namun, di beberapa prodi/jurusan perangkat pembelajaran diadakan nanti prodi tersebut menghadapi akreditasi, karena perangkat pembelajaran salah satu dokumen yang diperlukan dalam borang akreditasi prodi. Walaupun di prodi/jurusan ada perangkat pembelajaran, tapi

kurang diupdate sesuai kebutuhan dan perkembangan. Sebagai hasil produk program audit mutu pembelajaran juga masih kurangnya kinerja dosen dalam pembelajaran hal ini dilihat dari hasil penilaian asesor terhadap dosen yang diaudit. Berdasarkan temuan tersebut di atas baik dari konteks, input, proses dan produk, maka diadakan FGD yang membahas tentang hal-hal yang masih kurang khususnya tentang instrumen audit mutu pembelajaran yang digunakan dan jika terdapat kekurangan, maka akan diperbaiki dengan melibatkan prodi yang ada.

Kesimpulan

Kesiapan perangkat program audit mutu pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu: visi dan misi, program audit mutu pembelajaran dan pedoman pelaksanaan audit mutu pembelajaran, dimana visi UNG sudah disosialisasikan namun, sosialisasinya hanya sebatas menghadapi akreditasi institusi serta masih ada prodi/jurusan yang baru menyelesaikan penyelarasan visi. Selain itu, belum optimal dalam sosialisasi program audit mutu pembelajaran, bukan hanya belum optimal sosialisasi program audit mutu pembelajaran juga belum adanya SOP yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan audit mutu pembelajaran di UNG.

Efektivitas sumber daya yang tersedia dalam pelaksanaan program audit mutu pembelajaran di UNG dapat disimpulkan antara lain: ketidak sesuaian dosen dengan prodi/jurusan, perbandingan rasio dosen dan mahasiswa yang tidak sesuai lagi. Masih ada prodi/jurusan yang tidak memiliki laboratorium sehingga untuk kepentingan mahasiswa prodi/jurusan tersebut meminjam dan menggunakan laboratorium di luar kampus UNG, dosen menyediakan LCD sendiri untuk keperluan media pembelajaran, masih ada prodi/jurusan yang tidak menerima anggaran untuk menunjang program audit mutu pembelajaran juga kurangnya dana dari lembaga dalam pelaksanaan program ini, serta perekrutan asesor prodi/jurusan maupun auditor pembelajaran kurang memperhatikan tindak lanjut dari kegiatan setelah perekrutan tenaga asesor maupun auditor tersebut.

Pada evaluasi proses tentang pelaksanaan program audit mutu pembelajaran di UNG yang memfokuskan pada proses perkuliahan diperoleh kesimpulan bahwa ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan oleh dosen dengan informasi yang disampaikan oleh mahasiswa. Dosen menilai bahwa proses yang dilaksanakan pada saat perkuliahan sudah baik bahkan baik sekali, tetapi disisi

lain mahasiswa menginformasikan bahwa proses perkuliahan yang dilakukan oleh dosen di kelas ada aspek yang dinilai baik, baik sekali tetapi ada pula aspek yang dinilai kurang.

Untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program audit mutu pembelajaran yang memfokuskan pada hasil kinerja dosen dalam bentuk produk seperti penyiapan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan perkuliahan yang terdiri dari silabus dan RPS, secara umum setiap prodi/jurusan memiliki perangkat pembelajaran. Namun, di beberapa prodi/jurusan belum sepenuhnya tersedia perangkat pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Syahrizal. (2009). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pedoman Penjaminan Mutu (Quality Assurance) Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Dikti.
- Harry, Suharto. (2002). *Compliance Audit Pemerintah Daerah*. Media Akuntansi. Edisi 26.
- Lasini, Matyam. (2012), *Sinopsis Disertasi Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri Kabupaten Gorontalo*. Jakarta: Pascasarjana UNJ.
- Ngiu, Zulaecha, (2013). *Manajemen Pendidikan Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi pada Aras Lokal*. Ideas Publishing.
- Ngiu, Zulaecha. (2012). *Disertasi Evaluasi Kebijakan Penjaminan Mutu Akademik di UNG*. Jakarta: Pascasarjana UNJ.
- Sutrisno, Agus. (2012) *Auditing* Salemba UI
- Qamar B, Syamsu. (2011). *Empat Pilar Pengembangan UNG*. Gorontalo: UNG.
- Sallis, Edward. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. IRCiSod.
- Tenner, A.R, dan Toro, D. (1999). *Total Quality Management*. Publishing Company.



PARADIGMA
BARU
PENDIDIKAN
ERA KONTEMPORER

PENULIS:

Hakop Walangadi

Asni Ilham

Samsiar Rival

Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati

Ramlani Lina Sinaulan

Novianty Djafri

Salma Halidu

Samsiah

Zulaecha Ngiu

Arifin Hamzah

Maryam Rahim

Sri Widyarti Ali

Syaiful Kadir

Wa Ode Arini Maut

Rusmin Husain

Warni Tune Sumar

ideas
PUBLISHING



Jl. Gelatik No.24 Kota Gorontalo
e-mail: infoideaspublishing@gmail.com
Telp./faks. 0435-830476

ISBN 978-602-6635-31-0



9 786026 663531